

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA
BERGAMBAR PADA ASPEK KETERAMPILAN MEMBACA
PADA TINGKAT PEMULA DI SDN 94 KAUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

RIKE PUTRI LIANA
NIM. 1611240087

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Iln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rike Putri Liana
NIM : 1611240087

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb Setelah Membaca dan Memberikan Arahan dan Perbaikan Seperlunya, Maka Kami Selaku Pembimbing Berpendapat Bahwa Skripsi Atas Nama:

Nama : Rike Putri Liana
NIM : 1611240087

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar
Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula Di
SD Negeri 94 Kaur.

Telah Memenuhi Syarat Untuk Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, Atas Perhatiannya Di Ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II
Bengkulu, Februari 2021

Dr. Basinun, S.Ag., M.Pd
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula di SD Negeri 94 Kaur”** yang disusun oleh: **Rike Putri Liana, NIM.1611240087** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 20 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP.197005142000031004

Sekretaris
Ahmad Walid, M. Pd
NIDN.2011059101

Penguji I
Dr. Mindani, M. Pd
NIP.196908062007101002

Penguji II
Dayun Riadi, M. Ag
NIP.197207072006041002

Bengkulu, Januari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP. 196903081996031005

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2021 M/1442 H
MOTTO**

*Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Dengan Kesanggupannya
(Al-Baqarah: 286)*

*Barang Siapa Yang Bertaqwa Kepada Allah SWT, Niscaya Allah
Menjadikan Baginya Jalan Kemudahan Dalam Urusan
(Qs. Ath. Thalaq:5)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah bersamaku dalam suka dan duka:

- 1. Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik,*
- 2. Kedua orang tuaku tercinta: ayah (Ujang Karmidi) dan ibu (Wiliana) yang selalu mendoakan dan menjadi sumber inspirasi dan selalu mendukung, mendo'akan, serta memotivasi setiap langkahku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.*
- 3. Adekku (Hegra Augusta) yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh demi kelancaran skripsi ini.*
- 4. Keluarga besarku kakak (Jokarto) dan nenek (Janauria) terima kasih untuk setiap doa dan dukungan yang diberikan kepadaku.*
- 5. Adek sepupuku (Ela Winda Sari) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 6. Untuk sahabat tersayang yang selalu mendengarkan curhatku, selalu sabar dengan sifatku dan selalu memberikan dorongan semangat buatku. Defa Imuntri, Nadya Asri Permata, Wahyu Kurniawan, Andea V. Muslim, Julia Selva Dwi Rahayu, dan Marlina.*
- 7. Untuk teman-teman seperjuangan terkhusus PGMI C Angkatan 2016 yang selalu semangat untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.*
- 8. Untuk kedua pembimbingku yaitu Dr. Zubaedi, M. Ag. M.Pd selaku pembimbing satu terima kasih atas bimbingan selama ini, dan juga teruntuk ibu Dr. Basinun, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing dua terima kasih bu atas bimbingannya selama ini.*
- 9. Agama, bangsa, Negara serta Almamaterku tercinta.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rike Putri Liana
NIM : 1611240087
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
“Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula Di SD Negeri 94 Kaur”,
adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu , Juli 2020
Yang menyatakan



Rike Putri Liana
NIM. 1611240087

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula di SD Negeri 94 Kaur”**. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk ini kami haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M.,M. Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan sekaligus pembimbing I skripsi, yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ka Prodi PGMI
5. Ibu Dr. Basinun, S. Ag., M.Pd selaku pembimbing II skripsi, yang selalu membantu dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I selaku pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan bimbingan selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.sos.I, M.Pd.I selaku kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memfasilitasi penulisan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhususnya kepada para dosen–dosen yang telah mengajar dan memberikan pengetahuan kepada penulis
9. Segenap Staf Perpustakaan dan Karyawan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

10. Bapak Sutikno, S.Pd selaku guru kelas I, serta seluruh pihak sekolah SD Negeri 94 Kaur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian

Bengkulu, Januari 2021
Penulis

Rike Putri Liana
NIM.1611240087

ABSTRAK

Rike Putri Liana, Oktober, 2020, Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula Di SD Negeri 94 Kaur, Skripsi, IAIN Bengkulu: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing: Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd., dan Dr. Basinun, S. Ag ., M. Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Latar Belakang Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula Di SD Negeri 94 Kaur, 2) Proses penyelesaian masalah Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula Di SD Negeri 94 Kaur. Untuk mengetahui apakah masalah tersebut secara mendalam dan menyeluruh, yaitu penulis menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deksriptif kualitatif untuk mengetahui hubungan antar masalah dan fakta tentang Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula Di SD Negeri 94 Kaur. Hasil penelitin menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SD Negeri 94 Kaur pada awal penerapan model ini pihak guru menerapkan akan tetapi belum maksimal dan belum terlaksana dengan baik, dengan adanya dorongan dan bantuan pihak sekolah tentang penerapan model pembelajaran induktif siswa sudah bisa membaca pada tingkat pemula. Kesimpulan dari penelitian ini penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar dapat mempermudah proses belajar terutama di pembelajaran keterampilan membaca.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Model pembelajaran induktif kata bergambar	11
2. Keterampilan membaca permula	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45

B. Setting Penelitian	45
C. Subyek dan Informan Penelitia	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	53
B. Temuan dan Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan.....	39
Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 94 Kaur.....	55
Tabel 4.2 Keadaan sisa SD Negeri Kaur.....	56
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	58
Tabel 4.4 Langkah –Langkah Pembelajaran Induktif	
Kata Bergambar	61
Tabel 4.5 Faktor Penghambat	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Surat Penunjukan Pembimbing
3. Surat Keterangan Pergantian Judul
4. Kartu Bimbingan (Proposal- Skripsi)
5. Surat izin Penelitian
6. Surat Pernyataan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
7. Pedoman Observasi
8. Kisi- Kisi Instrumen
9. Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model Pembelajaran Induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula sangat penting untuk diterapkan karena, Model induktif kata bergambar membangun kemampuan membaca dan menulis kosakata, dengan adanya bentuk gambar-gambar siswa sangatlah senang saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Nur Aziza Pembelajaran di sekolah khususnya SD terdiri dari berbagai macam mata pelajaran. Salah satu pelajaran yang diajarkan yaitu Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kurikulum SD terdiri dari empat aspek keterampilan membaca. Empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut diajarkan secara keseimbangan dan keempat keterampilan tersebut merupakan model bagi siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik.¹

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang

¹ Nur Azizah, "*Pembelajaran Keterampilan Membaca di Kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta,*" (Skripsi S1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 1.

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.²

Membaca merupakan suatu aktivitas memahami wacana. Membaca juga merupakan bagian dari keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca merupakan salah satu aspek kebahasaan yang sangat bermanfaat. Dengan membaca dapat memperoleh berbagai informasi, gagasan, pendapat, pesan dan hal-hal lain yang disampaikan oleh penulis melalui lambang-lambang garis yang sudah dikenal. Dengan kata lain, kegiatan membaca akan memperoleh berbagai informasi dunia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan menumbuhkan keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus dikembangkan sejak peserta didik kelas satu. Salah satu hal yang harus ditanamkan adalah cara peserta didik membaca buku. Kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk jenjang SD dapat dilihat dalam Salinan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD.³

Menurut Dalman begitu banyak permasalahan yang terjadi pada cara membaca buku yang benar bagi peserta didik kelas satu yang berfungsi sebagai

² Andri Pitoyo, *Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok, Percepatan Pembelajaran Tim, Dan Bermain Peran Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Kognitif*, Vol. 2, No. 1, April 2015, h. 57-58

pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Permasalahan tersebut ialah Peserta didik enggan membaca buku dan tidak tertarik membaca. Agar minat baca dan hasil belajar membaca peserta didik meningkat perlu kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan model pembelajaran membaca permulaan yang sesuai. Subyantoro memaparkan bahwa pembaca pemula adalah pembaca yang baru pertama kali membaca atau belajar membaca. Secara formal pembaca pemula diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu dikelas satu sampai kelas tiga. Disinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman.⁴

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti kepada guru pada tanggal 15 Januari 2020, ditemukan banyak permasalahan yang muncul di kelas pada saat pembelajaran materi keterampilan membaca pada tingkat pemula di SD Negeri 94 Kaur. Dengan adanya penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar di SD Negeri 94 Kaur tingkat keterampilan membacanya meningkat. Proses penerapan model induktif kata bergambar dilakukan dengan menggunakan gambar-gambar seperi gambar buah-buahan, gambar hewan, dan lain sebagainya. Model pembelajaran induktif kata bergambar sangat efektif untuk diterapkan di sekolah terutama pada siswa kelas rendah.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam dan mencatat apa yang telah ditugaskan oleh guru tanpa mengetahui dan mengerti

⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2007), h. 86

apa yang mereka catat. Akibatnya keaktifan, partisipasi, bahkan minat membaca siswa menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik pada umumnya rendah, karena disebabkan oleh adanya kesulitan dalam menerima informasi, yang tak terlihat secara langsung oleh peserta didik. Permasalahan tersebut diantaranya ialah:⁵

Pertama, model pembelajaran guru yang kurang efektif. Pada saat melakukan wawancara nyata kepada siswa permasalahan yang terjadi adalah cara mengajar guru yang monoton sehingga menyebabkan kurang terkontrolnya kelas dan siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika peneliti masuk kedalam kelas dan mengamati cara guru mengajar benar adanya permasalahan yang dikatakan oleh siswa, bahwa penyebab terjadi kebosanan siswa di dalam kelas dipicu oleh model pembelajaran yang kurang menarik dan guru hanya menjelaskan tanpa adanya proses timbal balik, diskusi antara guru dan siswa.

Kedua, permasalahan yang terjadi dengan siswa. Melalui wawancara nyata yang di lakukan oleh peneliti kepada guru dengan melihat hasil belajar yang dilakukan oleh siswa bahwa nilai yang di dapat oleh siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ketiga, rendahnya minat siswa dalam membaca sehingga menyebabkan keterbatasan kemampuan siswa dalam hal pengetahuan.

⁵ Hasil Observasi 15 januari 2019.

Kempat, dalam pembelajaran keterampilan membaca pada tingkat pemula, siswa belum bisa membedakan huruf sehingga sulit dalam menyambung kata demi kata.

Berdasarkan kondisi dan latar belakang masalah diatas, terhadap inovasi model pembelajaran yang menarik dan hal yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, model pembelajaran yang akan digunakan adalah model induktif kata bergambar. Model pembelajaran induktif kata bergambar ini diaplikasikan dalam pembelajaran membaca pemula di kelas satu. Untuk dapat menerapkan membaca pemula ini, maka perlu dikembangkan model pembelajaran membaca pemulaan dengan induktif kata bergambar yang dilengkapi perangkat pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Model induktif kata bergambar termasuk dalam kelompok model pengajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya terletak pada strukturasi materi pelajaran sehingga siswa dapat mempelajari bahasa, bentuk, dan penggunaannya, seperti tentang huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks yang lebih panjang. Model ini memiliki konsep awal dengan memberikan stimulus berupa gambar sebagai pengalaman dalam berbahasa, yaitu dengan menggunakan pendekatan langsung terhadap kosa kata.

Menurut Miftahul Huda bahwa model induktif kata bergambar dirancang untuk para pembaca pemula ditingkat dasar dan ditingkatkan lebih tinggi dan model induktif kata bergambar, pembelajaran dapat dilakukan secara kelompok maupun individu. Anak diberikan gambar, kemudian menandai kata yang sesuai dengan gambar dan mengejanya. Anak membaca kata, kemudian menggolongkan kata. Anak menyusun kalimat, kemudian anak membaca kalimat yang telah disusun. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang agar anak menjadi terampil dalam membaca.⁶

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Aspek Keterampilan Membaca pada Tingkat Pemula di SD Negeri 94 Kaur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran guru yang kurang efektif sehingga menyebabkan kurang terkontrolnya kelas dan siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Nilai yang di dapat oleh siswa berada dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), h. 21

3. Rendahnya minat siswa dalam membaca sehingga menyebabkan keterbatasan kemampuan siswa dalam hal pengetahuan.
4. siswa kesulitan dalam membedakan huruf sehingga sulit menyambung kata demi kata.

C. Batasan Masalah

Aspek Keterampilan Membaca menurut teori Tarigan membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui Bahasa tulis. Maka dari itu peneliti hanya membatasi masalah mengenai **“Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula Di SDN 94 Kaur”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskriptif latar belakang dimulai terdapat dua permasalahan berikut:

1. Bagaimana cara penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca di tingkat pemula di SDN 94 Kaur ?
2. Kendala apa saja yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SD Negeri 94 kaur ?
3. Solusi apa yang bisa diterapkan dalam model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SDN 94 Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek Keterampilan membaca di tingkat pemula di SDN 94 Kaur.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SD Negeri 94 kaur.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menjelaskan pengembangan model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek membaca permulaan. Maka diharapkan penelitian ini mampu memberikan teori dan pemahaman baru tentang melihat siswa itu sendiri untuk melanjutkan sekolah keperguruan tinggi.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini berguna untuk menjelaskan menjelaskan penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca di tingkat pemula, sehingga mampu memberikan pengaruh kepada anak untuk mengambil pendidikan lanjutan, maka diharapkan penelitian ini melahirkan pemikiran baru serta sebagai bahan percontohan bagi instansi pendidikan lain khususnya pada siswa yang ingin melanjutkan kuliah keperguruan tinggi, terutama perguruan tinggi yang berbasis keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini akan dibahas dalam tiga bab, yaitu :

- BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- BAB II : Landasan Teori, bab ini merupakan landasan yang digunakan penyusunan penelitian yang berkaitan dengan kajian tentang model pembelajaran induktif, kata bergambar pada aspek keterampilan membaca, penelitian terdahulu, kerangka berpikir,hipotesis.
- BAB III : Metode Penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

- BAB IV : Berisi profil singkat tentang sejarah SDN 94 Kaur, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V : Kesimpulan dan Saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Induktif kata bergambar

a. Pengertian model pembelajaran induktif kata bergambar

Sebelum kita membahas tentang model pembelajaran, terlebih dahulu akan dibahas apa yang di maksud dengan model. Secara *terminologi* model di artikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.⁷ Di dalam Al-qur'an Adapun ayat pendidikan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan*

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Novatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 21

beberapa derajat.⁸ Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(Q.S. al- Mujadalah (58): 11)

Pada ayat diatas terdapat *termonologi* yang menunjukkan pentingnya pendidikan. Pada rangkaian ayat, *يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا َ الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ*, *allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu (pengetahuan) beberapa derajat.*⁹

Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berjalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru yang mengajar.¹⁰

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Ciri tersebut antara lain yaitu: Rasional teoretik logis yang disusun oleh para

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Terjemah*, Q. S Al-Mujadalah (58), h. 542

⁹ Muhamad Fatoni, *Penafsiran Kontekstual Ayat-Ayat Tarbawi*, Jurnal Ilmu-Ilmu Usuluddin Vol. 07, No.01, Juli 2019, h. 4

¹⁰ Shoimin dan Aris Rose KR, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h. 23

pencipta atau pengembangannya, Landarasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, Tangka laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, agar tercapainya suatu tujuan belajar mengajar.

Model pembelajaran induktif kata bergambar termasuk dalam rumpun model pengajaran memproses informasi. Model pembelajaran memproses informasi merupakan model pembelajaran yang menekankan cara-cara dalam meningkatkan dorongan alamiah manusia untuk membentuk makna tentang dunia dengan memperoleh dan mengolah data, merasakan masalah-masalah dan menghasilkan solusi-solusi yang tepat, serta mengembangkan konsep dan bahasa untuk mentrasfer solusi/data tersebut.

Model induktif kata bergambar merupakan salah satu model pengajaran berorientasi penelitian yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang cukup kompleks. Skenario sebelumnya dapat menjelaskan pada kita tentang bagaimana seorang guru dapat menggunakan model induktif kata bergambar untuk membimbing siswa masuk ke dalam

¹¹ Shoimin dan Aris Rose KR, h. 24

penelitian tentang Bahasa dan bagaimana menerapkannya.¹² Menurut Calhoun model ini menyediakan kurikulum multidimensi dalam rangka mengajar para pembaca pemula.

Model induktif kata bergambar dikembangkan oleh Emily Calhoun dan dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana siswa tidak hanya bisa melek huruf pada huruf cetak, khususnya menulis dan membaca, tetapi juga mendengarkan dan mengucapkan kosa kata yang telah dikembangkan. Semakin banyak kata yang diketahui siswa melalui kosa kata pendengaran dan percakapan dan makin banyak pula pemahaman yang mereka dapat.

Model induktif kata bergambar memadukan model berpikir induktif dan model penemuan konsep agar siswa dapat belajar kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf. Model ini merupakan inti penerapan kurikulum yang sangat efisien dimana siswa SD dapat belajar membaca dengan baik.¹³

1) Model pembelajaran Berpikir induktif

Model pembelajaran induktif lebih cocok diberikan kepada para pelajar anak-anak karena, secara hakiki, pembelajaran untuk anak-anak berbeda dengan pembelajaran untuk orang dewasa. Pelajar anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok lain. Beberapa karakteristik mendasar dari anak-anak adalah mereka senang bermain dan

¹² Bruce Joyce, Dkk, *Models Of Teaching Model- Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 164

¹³ Bruce Joyce, Dkk, h. 33

memiliki konsentrasi yang singkat. Terkait dengan hal ini, Brown menegaskan bahwa terdapat lima kategori yang harus diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang sukses bagi anak-anak, yaitu *intellectual development*, *attention span*, *sensory input*, *affective factors*, dan *authentic, meaningful language* sehubungan dengan *intellectual development*, anak-anak sampai pada usia 11 tahun masih fase pertumbuhan intelektual yang dinamakan oleh Piaget operasi konkret (*concrete operation*). Jadi mereka belum bisa berpikir abstrak. Dari dimensi *attention span*, diungkapkan bahwa lama tidaknya anak-anak berkontraksi dalam pembelajaran banyak tergantung dari bagaimana pembelajaran itu dikemas oleh guru.¹⁴

Istilah induktif dikenal sebagai jenis metode dalam penalaran atau logika. Sehingga dikenal istilah penalaran induktif atau logika induktif. Istilah-istilah yang juga dikenal dalam ranah tersebut seperti silogisme, premis, proposisi, dan sebagainya. Istilah induktif dikembangkan dan digunakan dalam bidang lainnya sebagai metode penelitian sehingga pendekatan dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa dan karakteristik penyajian gramatika.

Model pembelajaran berpikir induktif merupakan suatu strategi mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa

¹⁴ Ni Made Ratminingsih, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Induktif Berbasis Lagu Kreasi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 20, No. 1, 2014, H. 49

dalam mengolah informasi. Secara singkat model ini merupakan strategi mengajar untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

Model ini dikembangkan atas dasar beberapa postulat sebagai berikut:

- a) Kemampuan berpikir dapat diajarkan
- b) Berpikir merupakan suatu transaksi aktif antara individu dengan data. Artinya , dalam *setting* kelas, bahan ajar merupakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan operasi kognitif
- c) Proses berpikir merupakan suatu urutan tahapan yang beraturan. Artinya agar dapat menguasai keterampilan berpikir tertentu, prasyatan tertentu harus di kuasai terlebih dahulu, dan tahapan ini dan tidak bisa dibalik.¹⁵

2) Penemuan konsep

Model penemuan konsep relative sama dengan model induktif dirancang untuk mengajarkan konsep dan membantu siswa lebih efektif dalam pembelajaran konsep.model ini merupakan metode efisien dalam menyajikan informasi yang tersusun dan terencana dari ruang lingkup topik yang luas bagi siswa pada setiap tingkatan perkembangan.¹⁶

Emily Calhoun merancang model ini untuk menjadi komponen besar kurikulum seni berbahasa, utamanya untuk pembaca pemula di

¹⁵ Hamza, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 12

¹⁶ Bruce Joyce, Dkk, h. 32

tingkatan dasar dan tingkatan lebih tinggi. ketika Calhoun mengembangkan model ini, dia melakukan penelitian dasar dan terapan tentang bagaimana siswa mampu membaca dan menulis (terutama dalam hal perkembangan bahasa mereka, proses belajar mereka dalam membaca dan menulis, dan hubungan membaca/menulis).¹⁷

Karena itu, penggunaan gambar pada konsep awal bertujuan menjadi stimulus bagi pengalaman berbahasa maka aktivitas-aktivitas di ruang kelas perlu dikembangkan untuk diterapkan dalam berbahasa khususnya untuk melatih para pembaca pemula dengan baik. Untuk lebih memahami model pembelajaran induktif kata bergambar, Calhoun menguraikan strukturnya sebagai berikut:

- a) Siswa yang masih muda disajikan gambar-gambar dari pemandangan-pemandangan yang relatif familiar. Mereka menghubungkan kata-kata dengan gambar itu dengan cara mengidentifikasi objek, tindakan, dan kualitas yang mereka kenali.
- b) Hubungan antara benda-benda dan tindakan-tindakan dalam gambar dengan bahasa siswa memungkinkan mereka melakukan peralihan secara alamiah dari bahasa tutur (yang didengar dan diucapkan) menuju bahasa tulis (dibaca dan ditulis).¹⁸

¹⁷ Bruce Joyce, Dkk, h. 150

¹⁸ Bruce Joyce, Dkk, h. 151-152

Dalam model pembelajaran induktif kata bergambar, terdapat tahapan siswa untuk bisa melek huruf, yaitu:

- a) Siswa belajar mendengarkan dan selanjutnya mengucapkan bahasa-bahasa yang diucapkan pada mereka dengan cara yang alamiah.
- b) Siswa berpikir secara induktif, yaitu melakukan proses klasifikasi.
- c) Siswa mencari makna, yaitu keinginan mereka untuk memahami dunia memberi motivasi untuk mencari makna.
- d) Interaksi dalam pergaulan akan memberi pengaruh untuk kemampuan membaca dan menulis siswa. Karena terjalannya interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya akan melahirkan komunikasi, dan komunikasi merupakan cara untuk menyebarkan ide dan informasi.

b. Tujuan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

Tujuan model pembelajaran induktif kata bergambar adalah mengajak siswa untuk mengklasifikasi kata-kata yang baru mereka peroleh, membangun konsep konsep yang akan memungkinkan mereka memecahkan kata-kata yang belum pernah mereka temukan sebelumnya. Hubungan antara benda-benda dan tindakan-tindakan dalam gambar dengan bahasa siswa memungkinkan mereka melakukan peralihan secara alamiah dari bahasa tutur (yang didengar dan diucap) menuju bahasa tulis (dibaca dan ditulis).

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

Model pembelajaran induktif kata bergambar terdiri dari empat tahap adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, pengenalan kata bergambar. Tahap ini meliputi:
 - a) Guru memilih sebuah gambar.
 - b) Peserta didik mengidentifikasi apa saja yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
 - c) Peserta didik menandai bagian gambar yang telah diidentifikasi.
- 2) Tahap kedua, identifikasi kata bergambar. Tahap ini meliputi:
 - a) Guru membaca/mereview bagan kata bergambar.
 - b) Peserta didik mengklasifikasi kata-kata tersebut ke dalam berbagai jenis kelompok.
 - c) Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam golongan kata tertentu.
 - d) Peserta didik membaca kata-kata tersebut dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.
- 3) Tahap ketiga, mereview kata bergambar. Tahap ini meliputi:
 - a) Guru membaca/mereview bagan kata bergambar dengan mengucapkan dan mengeja.
 - b) Guru menambahkan kata-kata, jika diinginkan, pada bagan kata bergambar atau yang sering disebut dengan “bank kata”.
 - c) bergambar atau yang sering disebut dengan “bank kata”.

d) Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut.

4) Tahap keempat, menyusun kata dan kalimat. Tahap ini meliputi:

a) Peserta didik menyusun sebuah kalimat atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tersebut.

b) Peserta didik mengklasifikasikan seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tersebut.

c) Guru memperagakan membuat cara membuat kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik.

d) Guru dan peserta didik membaca/mereview kalimat atau paragraf tersebut.¹⁹

d. Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

Model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki pengaruh penting dalam membentuk minat membaca peserta didik. Pengaruh-pengaruh tersebut bisa dilihat dari kemampuan peserta didik untuk:

- 1) belajar bagaimana membuat kosakata
- 2) belajar bagaimana cara meneliti struktur kata dan kalimat
- 3) menghasilkan tulisan (judul, kalimat dan paragraf)
- 4) menghasilkan pemahaman tentang hubungan membaca
- 5) mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural

¹⁹ Bruce Joyce, DKK, h. 165-167

- 6) mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis
- 7) meningkatkan gairah membaca teks-teks nonfiksi
- 8) mengembangkan keterampilan kerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam ranah membaca.²⁰

e. Kelebihan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

- 1) Langkah dasar dari komponen model induktif kata bergambar dari bunyi, tata Bahasa, mekanisme, dan penggunaan.
- 2) Siswa mendengar kata-kata yang diucapkan dengan benar beberapa kali dan grafik kata bergambar adalah referensi langsung karena mereka menambahkan kata-kata untuk kosakata penglihatan mereka. Guru dapat memiliki untuk menekankan hampir semua hubungan suara dan symbol.
- 3) Siswa mendengar dan melihat huruf yang diidentifikasi dan ditulis dengan benar berkali-kali
- 4) Siswa mendengar kata-kata yang diejarkan benar beberapa kali dan berpartisipasi dalam ejaan yang benar.
- 5) Bagan kata bergambar adalah bahan dasar untuk pelajaran model induktif kata bergambar dan unit-unit. Grafik kata bergambar terdiri dari gambar dan kata-kata yang diidentifikasi oleh siswa.

²⁰ Baiq Arnika Saadati, Dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Desember 2019, h. 107

- 6) Grafik digunakan guru untuk menulis kata-kata di atas kertas disekitar gambar, sehingga menjadi kamus bergambar.
- 7) Kamus ini mendukung penggunaan Bahasa oleh kelas sebagai kelompok dan sebagai individu kebutuhan yang akan diposting di mana siswa dapat menggunakannya untuk mendukung mereka membaca, menulis, dan kemandirian mereka sebagai peserta didik.

2. Keterampilan Membaca Permula

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.²¹

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

memahami dan menginterpretasikan lambing/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.²²

Menurut Klein Membaca merupakan proses, strategi, dan merupakan interaktif. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang pada umumnya diperoleh dari sekolah, kemampuan ini sangat penting dikembangkan karena membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi manusia.

Menurut Kholid A. Harras membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks dalam kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik dilingkungansekolah maupun di tempat kerja. Oleh sebab itu, para pakar sepakat bahwa kemahiran membaca merupakan prasyarat mutlak bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan.²³

Menurut H.G.Tarigan mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca mencakup: Membaca

²² Dalman, h. 5

²³ Kholid A. Harras, “*Hakekat dan Proses Membaca*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1-56, h.

merupakan suatu proses, strategis, dan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Menurut Saleh Abbas , membaca pada hakekatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, dan evaluative. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses dan strategi untuk mendapatkan informasi dari teks.

Setiap guru Bahasa harusnya menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan –keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu: pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, kolerasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistic yang formal, hubungan lebih lanjut dari a dan b dengan makna atau *meaning*²⁴

keterampilan membaca merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan model yang berupa

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2015), h. 11

gambar, gambar suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis dan titik-titik dalam hubungan berpola yang teratur rapi.

Keterampilan membaca juga merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas yaitu gambar-gambar pola. Tidak mungkin belajar membaca tanpa kemampuan belajar memperoleh serta memahami Bahasa. Hubungan-hubungan itu jelas sekali terlihat terjadi antara unsur dari pola tersebut di atas kertas dan unsur Bahasa yang formal. Sesuai dengan hakekat unsur linguistik yang formal, pada hakekatnya sifat keterampilan itu akan selalu mengalami perubahan-perubahan pula.

Keterampilan membaca yang mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakekatnya merupakan keterampilan intelektual . merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tandatandahitam di kertas melalui unsur Bahasa yang formal.²⁵

Berdasarkan pendapat mengenai keterampilan membaca tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan. Artinya membaca membawa seseorang menerima informasi. Keterampilan membaca tidak dapat didapatkan secara instan oleh seseorang. Seseorang

²⁵ Henry Guntur Tarigan, h. 11-12

harus melalui tahap demi tahap dalam meningkatkan keterampilan membacanya.²⁶

b. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, fiksi atau nonfiksi.

- 1) *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
- 2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/ struktur karangan).
- 4) *Reading of inference* (membaca untuk menyimpulkan).
- 5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokan/mengklasifikasi).
- 6) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- 7) *Reading to compare or contra* (membaca untuk memperbandingkan/ mempertantangkan).

Dari ketujuh tujuan membaca yang disampaikan diatas, semuanya dapat dicapai dengan kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi atau nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan

²⁶ Eko Widiyanto, subyantoro, "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar", Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia, Vol. 4, No. 1, Juni 2015, h. 3

dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembaca perlu mencari teks yang sesuai dengan tujuan membacanya. Apabila kita keliru menentukan teks bacaan tersebut, maka bisa jadi tujuan yang ingin di capai juga bisa keliru. Oleh sebab itu, sebelum membaca, sebaiknya kita tentukan dulu tujuan membaca kita agar informasi yang kita inginkan.²⁷

Adapun menurut Mukhsin Ahmad juga mengatakan bahwa tujuan membaca dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Suatu program pengajaran membaca yang bertujuan untuk (a). menambah kecepatan dan memperbaiki pemahaman, (b). mengajar siswa bagaimana mengadaptasi pendekatan membacadengan berbagai variasi bahan bacaan, (c). memperbaiki pembacaan bagi semua keterampilan membaca.
2. Suatu latihan membaca untuk mendapatkan mengapresiasi dan memperoleh kesenangan estesis dari karya sastra
3. Program individual yang ditunjukkan untuk mendorong siswa agar membaca sebanyak –banyaknya dan memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan diri menjadi pembaca yang teliti sepanjang hayatnya.²⁸

²⁷ Dalman, h. 11-12

²⁸ Mukhsin Ahmad, “ Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Batu”, Vol. 7, No. 1, februari, h. 2

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup: Kesenangan, Menyempurnakan membaca nyaring, Menggunakan strategi tertentu, Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahinya, Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.²⁹

c. Aspek-Aspek Membaca

Telah diuraikan di muka bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf
 - b) Pengenalan unsur linguistic

²⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 11

- c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi
 - d) Kecepatan membaca ke taraf lambat
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:
- a) Memahami pengertian sederhana
 - b) Memahami signifikasi atau makna
 - c) Evaluasi atau penilaian
 - d) Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.³⁰
- d. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak factor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Factor-faktor yang memengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold yaitu factor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak mengu belajar, keuntungan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagi cacat otak) dan kurang matang secara

³⁰ Henry Guntur Tarigan, h. 12

fisik merupakan salah satu factor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Terkait dengan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.³¹

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) social ekonomi keluarga siswa.

1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan Bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian dari anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membatu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri

³¹ Farida Rahin, h.16-17

yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

2) Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian dari pada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengalaman membacadengan anak-anak.³² Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan social, emosi, dan penyesuaian diri.

1) Motivasi

³² Farida Rahim, h. 18-19

Motivasi adalah fakto kunci dalam belajar membaca. Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Crawley dan Mountain mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan belajar siswa.³³

Menurut Frymier, ada lima ciri siswa yang mempunyai motivasi yang bisa diamati guru, yakni sebagai berikut.

- a) Persepsinya terhadap waktu: siswa menggunakan waktu secara realistis dan efisien, mereka sadar tentang masa sekarang, masa lalu, dan masa yang akan datang.
- b) Keterbukaannya pada pengalaman : siswa termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru.
- c) Konsepsinya tentang diri sendiri : siswa mempunyai konsepsi diri yang lebih jelas dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi dan merasa seolah-olah dirinya orang penting dan berharga.
- d) Nilai-nilai, siswa cenderung menilai hal-hal yang abstrak dan teoretis.

³³ Farida Rahmi, h. 20

e) Toleransi dan ambiguitas: siswa lebih tertarik pada hal-hal yang kurang jelas yang belum diketahui, tetapi berharga untuk mereka.

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini, membaca pemula bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca pemula merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca pemula adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.³⁴

Membaca pemula ini mencakup yaitu sebagai berikut:

- a) Pengenalan bentuk huruf
- b) Pengenalan unsur-unsur linguistic
- c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi
(kemampuan menyuarakan bahan tertulis)
- d) Kecepatan membaca bertaraf lambat

Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih membaca dengan melafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh sebab itu, teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam membaca permulaan. Dalam hal ini, anak perlu diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca kita.

³⁴ Dalman, h. 84-85

Membaca permulaan diberikan dikelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu dikelas satu sampai dengan kelas tiga. Di sinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman.

Banyak factor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. Umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang bacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki.

Faktor –faktor itu antara lain :

1. Tingkat intelegensia, Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti berbeda hasil dan kemampuan membacanya.
2. Kemampuan berbahasa, apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.
3. Sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang atau tidak senang.
4. Keadaan bacaan, tingkat kesulitan yang dikumpas, aspek perwajahan, atau dsain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.

5. Kebiasaan membaca, yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak.
6. Pengetahuan tentang cara membaca, misalnya menentukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat dan sebagainya.
7. Latar belakang social, ekonomi dan budaya, seseorang akan kesulitan menangkap isi bacaan yang dibicarakan memiliki latar kebudayaannya.
8. Emosi, keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.
9. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, proses membaca Sehari-hari pada hakekatnya penumpukan model pengetahuan untuk membaca.³⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan, peneliti melakukan penelitian relevan. Dengan maksud ingin mencari judul atau pembahasan yang pernah diangkat sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun penelitian relevannya sebagai berikut:

1. Buana Sari (Skripsi, 2018) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Mata

³⁵ Irdawati, dkk, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol*”, jurnal KreatifTadulako Online, Vol. 5 No. 4, h. 7

Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MIN 3 Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 kota mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (PTK) dengan jenis atau pola kolaboratif.³⁶ Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu penelitian membahas minat membaca pada mata pembelajara Bahasa Indonesia sedangkan penulis membahas tentang keterampilan membaca pada tingkat pemula, persamaan antara penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar.

2. Moh. Romli Daeng Parany (Skripsi, 2011) yang berjudul penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan Deskripsi di kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Klojen Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN Kauman II kecamatan Klojen Kota Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Tindakan Kelas (PTK).³⁷ Persamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran induktif kata

³⁶ Skripsi Buana Sari, “*Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II MIN 3 Kota mataram*,” (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Perguruan (FTK),Universitas Islam Negeri Mataram, 2018), h.iii.

³⁷ Skripsi Moh. Ramli Deang parany, “*Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi di kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Klojen Kota Malang*,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2011), h. iii.

bergambar. Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu penelitian membahas tentang meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan Deskripsi sedangkan penulis membahas tentang keterampilan membaca pada tingkat pemula.

3. Ilona Dewi Rusmitahati (Skripsi, 2015) yang berjudul Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunarunggu Kelas 1 Di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada anak tunarunggu kelas 1 di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pra-eksperimen. Persamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang model induktif kata bergambar terhadap keterampilan membaca permula. Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu penelitian membahas tentang pengaruh model induktif kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunarunggu di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya, sedangkan penulis membahas tentang penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SD Negeri 94 Kaur.³⁸

³⁸ Skripsi Ilona Dewi Rusmitahati, “ *Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunarunggu Kelas 1 Di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya,*” (Skripsi SI Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Surabaya, 2015), h.iii

4. Karunia Yeni Susilowaty (Skripsi, 2015) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Induktif Kata Bergambar Pada siswa Kelas II SDN 02 Karanganyer Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi di kelas II SDN 02 Karanganyer kota Semarang. Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu penelitian membahas tentang peningkatan keterampilan menulis deskripsi sedangkan penulis membahas tentang keterampilan membaca pada tingkat pemula. Sedangkan persamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang model induktif kata bergambar.³⁹
5. Zuraida (Skripsi, 2013) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Dan Kecerdasan Verbal Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Rukun Islam Kelas 1 SDN 1 Percontohan Tanjung Karang Kota Aceh. Perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu penelitian membahas tentang Kecerdasan Verbal Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Rukun Islam sedangkan penulis membahas tentang keterampilan membaca di tingkat pemula. Persamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran induktif kata bergambar.⁴⁰

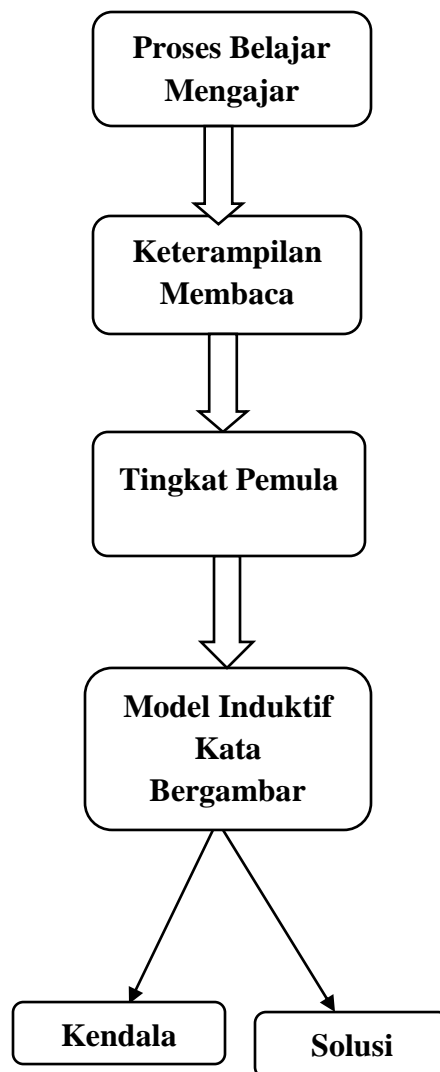
³⁹ Skripsi Karunia Yeni Susilowaty, "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Induktif Kata Bergambar Pada siswa Kelas II SDN 02 Karanganyer Kota Semarang," (Skripsi SI Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015), h.iii

⁴⁰ Skripsi Zuraida, "Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Dan Kecerdasan Verbal Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Rukun Islam Kelas 1 SDN 1 Percontohan Tanjung Karang Kota Aceh," (Skripsi SI Fakultas pendidikan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2013), h. iii

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran keterampilan membaca pada tingkat pemula disekolah sering kali dihadapi pada banyak kendala seperti belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Guru belum mencoba model baru dalam proses belajar membaca, Khususnya pembelajaran keterampilan membaca pada tingkat pemula. Model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan membaca pada tingkat pemula.

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SDN 94 Kaur. Penggunaan model yang tepat mengatasi kendala-kendala yang mereka alami, salah satunya model yang diduga tepat adalah model induktif kata bergambar. Model induktif kata bergambar merupakan model yang digunakan untuk membantu siswa dalam membaca dengan memberikan contoh gambar yang di sajikan di depan kelas yang kemudian di analisis lalu dibaca dan ditulis.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field*

research) dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam.⁴¹

Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang di alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada *generralisasi*.⁴²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 94 Kaur, jln. Ulak Agung kecamatan Padang Guci Hilir kabupaten Kaur tahun ajaran 2019-2010.

C. Subyek dan informan Penelitian:

Menurut Harun Nasution, Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.⁴³

1. Data Primer

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9

⁴² Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 1

⁴³ Harun Nasution, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam:Tinjauan Antar Disiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2001), h. 78

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penelitian dari obyek penelitian dilapangan baik dengan menggunakan sisten observasi atau wawancara. Objek penelitian itu sendiri yaitu, guru Bahasa Indonesia dan waka kurikulum di SD Negeri 94 kaur.

2. Data Sekunder

Sumber data yang digunakan sebagai sumber pendukung dari data primer. Peneliti menggunakan sumber data berupa interaksi dari pada perilaku para peserta didik itu sendiri dalam kesehariannya di sekolah, dengan mengaitkannya dengan permasalahan-permasalahan penelitian serta pedoman buku tentang penerapan model pembelajara induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SDN 94 kaur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada teknik pengumpulan data ini, data dikumpulkan secara langsung dari informasi dari siswa, kepala sekolah dan waka kurikulum di SDN 94 Kaur. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar melalui penerapan metode kualitatif yang ada di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Obsevasi

Menurut Djama'an Satori observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk

memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual atau audiovisual. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung yang bukan rekayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁴⁴

Penulis melakukan sebuah pengamatan dengan meninjau secara langsung objek yang sedang diteliti. Penulis melakukan observasi terhadap siswa, kepala sekolah dan waka kurikulum.

⁴⁴ Djama'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 105

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan respon, sambil bertatap muka antara peneliti dengan orang yang diwawancarai. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan intraksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh.⁴⁵

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara secara langsung kepada sejumlah informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar sebagai acuan. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informasi tentang bagaimana penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SD Negeri 94 kaur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan catatan, rekaman, foto, yang bersifat dokumentatif. Studi dokumen adalah pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data laporan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang

⁴⁵ Djama'an Satori, h. 129

ada di SD Negeri 94 kaur yang berkaitan dengan proses pengumpulan data dari masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Keabsahan data merupakan suatu konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian, dimana ada kriteria atau standar yang harus diteliti guna untuk keabsahan data hasil penelitian.⁴⁶

Adapun teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah triangulasi, dengan tiga langkah yaitu:

1. Triangulasi sumber. Digunakan untuk menguji atau menggali kebenaran dan keaslian data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

⁴⁶ Sugiyono, h. 243

3. Triangulasi teori adalah menguji apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto Analisis kualitatif, yaitu data yang terkumpul didestruktifikan dan dianalisis dengan cara di klasifikasikan serta di interpretasikan secara kualitatif dari awal hingga akhir penelitian. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh penelitian. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar gejala yang akan diteliti.

Pada metode deskriptif ini data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan cara penilaian data, pengecekan ulang dan pengambilan keputusan serta verifikasi yang dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan dan tujuan untuk membuat gambaran tentang keadaan secara nyata dan objektif.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan tinggi. Dalam melakukan reduksi data peneliti dapat mendiskusikan pada tema atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 25

peneliti akan berkembang, sehingga dapat meteduksi data-data yang di miliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴⁸

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang didapatkan di lapangan langsung ditulis setelah itu diketik dengan rapi dan sistematis. Data yang diperoleh akan sangat banyak dan beragam, maka dari itu laporan harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SD Negeri 94 kaur.

Dalam tahap ini peneliti melakukan hal-hal yang pokok, memfokus kan dan pemusatan perhatian terhadap data-data kasar yang diperoleh.

2. Display data

Display data yaitu berupaya menghindarkan data yang tertumpuk-tumpuk. Oleh sebab itu peneliti perlu mendisplay dan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atas bagian-bagian tertentu dari suatu penelitian. Peneliti mengembangkan informasinya yang telah diperoleh dan disusun berdasarkan permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk menghindari

⁴⁸ Sugiyono, h. 92

kesalahan interpretasi yang akan mengaburkan makna dari hasil analisis data, maka dilakukan verifikasi dari temuan di lapangan sehingga dapat disusun suatu kesimpulan.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dengan cara mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat alur dari fenomena atau informasi yang ada.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, h. 95-99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 94 Kaur

SD Negeri 94 Kaur berdiri pada tanggal 12 juni tahun 1983 Sekolah ini dahulu bernama SD Negeri 04 Padang Guci Hilir, Pada tahun 2016 terjadi perubahan nama sekolah menjadi SD 94 Kaur. Pada awal berdirinya SD Negeri 94 Kaur dikepalai oleh Buyung Melian dan sekarang dikepalai oleh Bapak Arsiun, S.Pd.

SD Negeri 94 Kaur didirikan dengan SK Pendirian Sekolah 188.4.45-742 dan SK Izin Operasional Nomor 188.4.45-742, dengan tanggal surat keputusan (SK) Pendirian tanggal 12 Juni 1983 dengan status kepemilikan yaitu Pemerintah Daerah. SD Negeri 94 Kaur merupakan salah satunya SD Negeri di kaur yang ada di wilayah kabupaten kaur dan langsung dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

SD Negeri 94 kaur berdiri di atas lahan ± seluas 840 m. SD Negeri 94 kaur berada di jalan Ulak Agung, kecamatan Padang Guci Hilir, Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu, dengan Nomor Statistik Sekolah 101260608004 dan NPNS 10701897 Kode pos 38554.⁵⁰

2. Visi, Misi SD Negeri 94 Kaur

- a. Visi SD Negeri 94 Kaur adalah:

⁵⁰ Sumber. Dokumentasi Tata Usaha SDN Negeri 94 Kaur Tahun 2020).

Bermutu, sehat, beriman, cerdas, terampil, mandiri, budaya, bertaqwa dan berilmu.

b. Misi SD Negeri 94 Kaur adalah:

Untuk mewujudkan Visinya SD Negeri 94 kaur mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Membentuk insan yang berakhlak mulia sesuai ketentuan agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
- e. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri

3. Keadaan Guru, Staff, dan Siswa SD Negeri 94 Kaur

a. Keadaan Guru dan Staff

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan hasil penelitian, tenaga guru dan Staff TU di SD negeri 94 kaur berjumlah 10 orang, yang terdiri dari guru PNS, dan guru non PNS (Honorar).

Secara keseluruhan jumlah guru di SD 94 Kaur ada 10 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, guru kelas ada 1, 2, 3, 4, 5, dan 6

ada 6 orang guru, guru agama ada 1 orang dan 1 orang operator. Dapat dijelaskan pada tabel berikut:⁵¹

Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 94 Kaur

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan	Ijazah	Mulai Tugas
1	Arsiun, S.Pd	L	Pembinaan IV/A	Kepala Sekolah	S1	24-07-2019
2	Sutikno, S.Pd	L	Penata muda Tkl. III/B	Wakil kepala sekolah	S1	29-03-2018
3	Elisa Fitri Yani, S.Pd	P	GTT	Guru Kelas	S1	16-07-2018
4	Linda Martini, S.Pd	P	Penata muda III/A	Guru Kelas	S1	02-01-2007
5	Isantono	L	Pengatur II/B	Guru Kelas	SPG	15-07-2003
6	Diti Harlita	P	GTT	Guru Kelas	SMA	07-01-2007
7	Yeka Suvestri	P	GTT	Guru Kelas	SMA	15-07-2013
8	Sahudi, S.Pd	L	GTT	Guru Agama	S1	02-01-2012
9	Nila Julita	P	GTT	Guru kelas	S1	16-07-2018
10	Elsi Juniarti	P	GGT	Guru Kelas	SMA	06-01-2020

b. Keadaan Siswa

Selanjutnya untuk data siswa, secara keseluruhan jumlah siswa yang bersekolah di SD Negeri 94 Kaur sebanyak 55 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa kelas 1, 6 orang siswa kelas 2, 6 oarang siswa

⁵¹ Sumber. Dokumentasi Tata Usaha SDN Negeri 94 Kaur Tahun 2020).

kelas 3, 8 orang siswa siswa kelas 4, 7 orang siswa kelas 5, dan 18 orang siswa kelas 6. Dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:⁵²

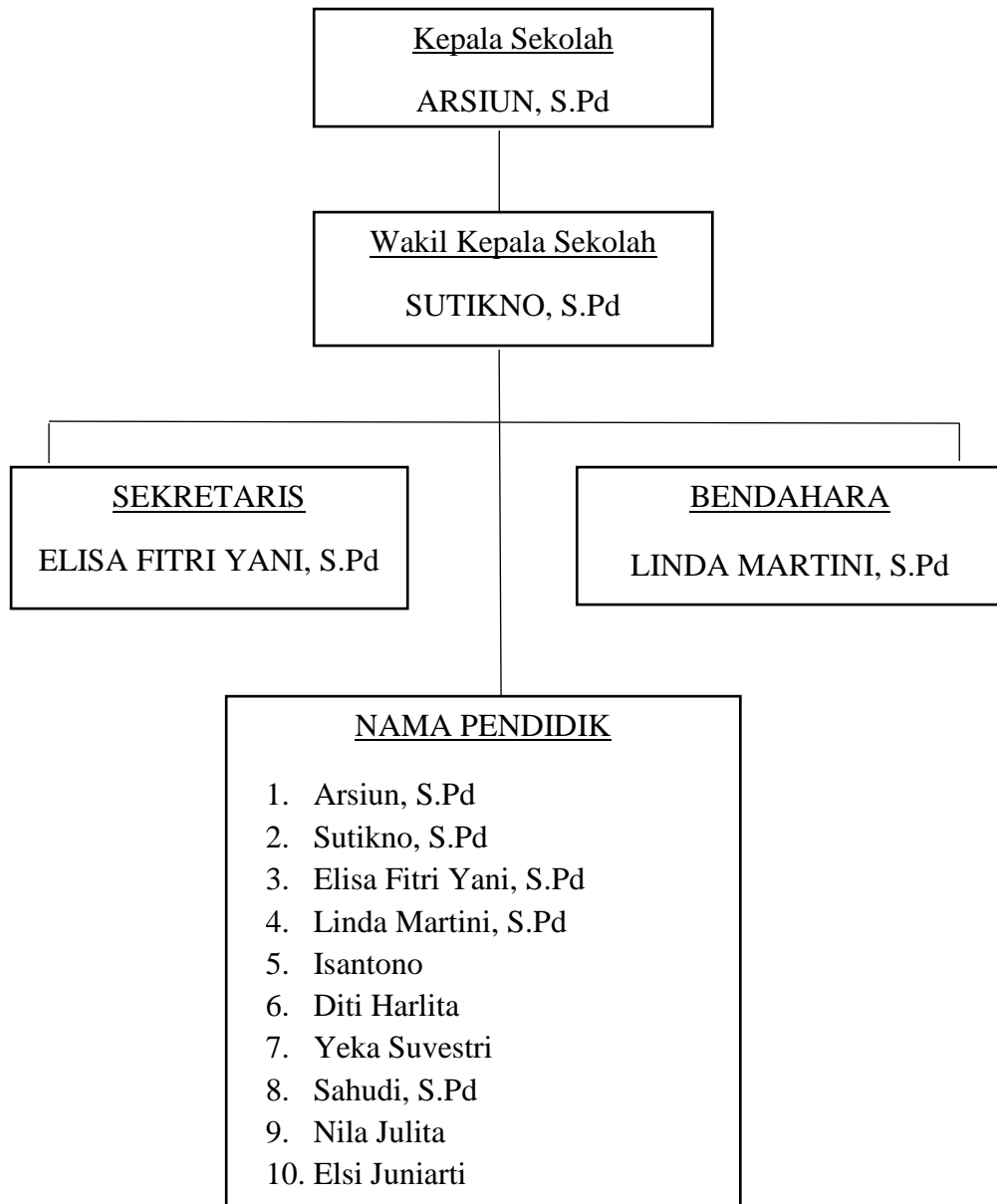
Table 4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 94 Kaur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	3	6	9
2	II	1	5	6
3	III	0	6	6
4	IV	5	3	8
5	V	3	4	7
6	VI	10	8	18
Jumlah		19	31	55

(sumber: Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 94 Kaur tahun 2020)

⁵² Sumber. Dokumentasi Tata Usaha SDN Negeri 94 Kaur Tahun 2020).

4. Struktur Organisasi SD Negeri 94 Kaur



5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 94 Kaur

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang turut menunjang kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana baik yang sifatnya sarana utama dan sarana penunjang dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana SD Negeri 94 kaur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SD Negeri 94 Kaur

No	Sarana /Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Wc	3
6	Parkiran	1
7	Lapangan	1

Pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa ruang yang ada di SD Negeri 94 kaur sudah cukup mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Terdapat 6 ruangan untuk belajar, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 3 buah wc, 1 buah parkiran dan 1 lapangan.⁵³

7. Kurikulum Pendidikan SD Negeri 94 Kaur

Sejalan dengan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia yang berlaku saat ini, maka pada saat ini kurikulum di SD Negeri 94 Kaur mengikuti PP Nomor 32 tahun 2013 tentang standar Nasional Pendidikan yaitu kurikulum 2013.⁵⁴ Adapun penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri 94 kaur sesuai dengan tata cara penerapan kurikulum pada sekolah siswa normal pada umumnya atau pada sekolah umum.

B. Hasil Penelitian

⁵³ Sumber. Dokumentasi Tata Usaha SDN Negeri 94 Kaur Tahun 2020).

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Arsiun selaku kepala sekolah SDN 94 Kaur, Tanggal

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Untuk Pengamatan kegiatan pembelajaran di sekolah, pada awal dimulainya proses pembelajaran guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, setelah itu menanyakan bagaimana kabar siswa kemudian mengabsen. Selanjutnya guru memberikan ulasan materi minggu lalu untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari.

Setelah guru memberikan ulasan materi lalu guru mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan panjang lebar menggunakan media kata bergambar agar siswa mudah meningkatkan keterampilan dalam membaca, setiap anak diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan. Kemudian beliau langsung memberikan pertanyaan siswa pun menjawab, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan guru memberikan arahan, motivasi kepada siswa agar selalu aktif, rajin belajar di sekolah maupun di rumah. Setelah itu guru mengucapkan salam serta mengajak siswa untuk berdoa yang menandakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar telah berakhir.

Guru kelas berperan sebagai pelaksanaan model pembelajaran induktif kata bergambar, guru berperan sebagai motivator dan mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca keras secara bergantian, ada sebagian siswa yang kurang lancar dalam membaca, pendidik menghampiri lalu mengajarnya bagaimana cara membaca dengan baik.

Penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar memberikan manfaat bagi siswa, misalnya menambah wawasan, lebih memahami

bagaimana cara membaca yang baik, serta siswa diharapkan dapat menyukai model pembelajaran induktif kata bergambar.

Dalam penelitian ini data yang diambil dengan cara wawancara yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SD Negeri 94 Kaur.

1. Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula Di SD Negeri 94 Kaur

Setelah guru memberikan ulasan materi lalu guru mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan panjang lebar menggunakan media kata bergambar agar siswa mudah meningkatkan keterampilan dalam membaca, setiap anak diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan. Kemudian beliau langsung memberikan pertanyaan siswa pun menjawab, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan guru memberikan arahan, motivasi kepada siswa agar selalu aktif, rajin belajar di sekolah maupun di rumah. Setelah itu guru mengucapkan salam serta mengajak siswa untuk berdoa yang menandakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar telah berakhir.

Guru kelas berperan sebagai pelaksanaan model pembelajaran induktif kata bergambar, guru berperan sebagai motivator dan mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca keras secara bergantian, ada sebagian siswa yang kurang lancar dalam membaca, pendidik menghampiri lalu mengajarnya bagaimana cara membaca dengan baik.

Penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar memberikan manfaat bagi siswa, misalnya menambah wawasan, lebih memahami bagaimana cara membaca yang baik, serta siswa diharapkan dapat menyukai model pembelajaran induktif kata bergambar.

Dalam penelitian ini data yang diambil dengan cara wawancara yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SD Negeri 94 kaur

2. Penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca di sekolah

Model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan suatu rencana untuk menghadapi tantangan peserta didik didorong untuk banyak membaca, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan agar siswa bisa memahami. Disini penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar sudah berjalan dengan baik tapi masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami model ini sehingga minat membacanya masih kurang. Keberadaan guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar pemberi dan penyampai informasi, melainkan juga harus mampu sebagai fasilitator dan pengembang minat membaca siswa sepenuhnya tergantung pada kreatifitas, kecakapan, kesungguhan, sikap dan ketekunan guru. Itulah sebabnya guru harus dituntut untuk dapat memahami, menjabarkan, dan mengoperasionalkan

Seorang guru harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kompetensi yang maksimal agar mutu pembelajaran dapat meningkat dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai

secara optimal. Tinggi rendahnya kompetensi guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 94 kaur dalam meningkatkan mutu dan minat membaca siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia pada hari senin tanggal 27 juli 2020 menyatakan bahwa:

“Penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar di sekolah ini sudah berjalan dengan baik tapi masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami model ini sehingga minat membacanya msih kurang. Dan kita sebagai guru harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru agar dapat meningkatkan tujuan yang diharapkan.”⁵⁵

Untuk mengcros-check hasil wawancara dengan Bapak Sutikno, tentang penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 94 kaur yaitu dengan Bapak Arsiun, adapun hasil wawancara itu sebagai berikut:

“Memang benar saya pernah lihat bapak Sutikno, mengaajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar ini sudah berjalan dengan baik tapi masih terdapat kendala dimana masih ada beberapa siswa yang kurang memahami model ini. Karena setiap siswa mempunyai kemampuan masing-masing.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bebrapa responden dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar di SD Negeri 94 kaur sudah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa atau kurang memahami model induktif kata bergambar ini.⁵⁷

3. Upaya penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SD Negeri 94 kaur

⁵⁵ Wawancara guru Bahasa Indonesia Bapak Sutikno. SD Negeri 94 kaur. 27 juni 2020

⁵⁶ Wawancara kepala sekolah Bapak Arsiun. SD Negeri 94 kaur. 27 juli 2020

⁵⁷ Observasi. SD Negeri 94 kaur. 15 Januari 2020

Model pengajaran induktif kata bergambar adalah sebuah model pembelajaran yang bersifat langsung dan diharapkan dapat membantu pembelajaran mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Model induktif lebih cenderung digunakan pada materi pembelajaran yang masih bersifat konseptual. Hal ini dapat dilihat pada pola dan karakteristik pembelajaran yang merupakan katagori berpikir induktif.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan seorang guru Bahasa Indonesia Bapak Sutikno terhadap Pembelajaran yang cukup efektif. Hal ini dinyatakan yang menyatakan bahwa:

“Iya sangat efektif, karena model pembelajaran induktif ini dapat meningkatkan, mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa lebih mudah menyerap, memahami bagaimana cara membaca yang baik. Model ini menggunakan media bergambar yang diikuti adanya huruf, kata-kata, bahkan kalimat”.⁵⁸

Melengkapi hal tersebut peneliti mewawancarai salah satu dari siswa yaitu sahwa safitri mengungkapkan bahwa:

“Model pembelajaran induktif ini sangat membantu dalam proses pembelajaran karena bisa memudahkan kami dalam membaca. Dan Menurut Beiby Zexiolla model pembelajaran induktif ini sangat menarik, karena saya suka ada gambar-gambarnya dan juga memudahkan saya dalam membaca.”⁵⁹

Hal ini juga dikuatkan oleh penjelasan kepala sekolah SD Negeri 94 kaur, yang mengatakan bahwa :

⁵⁸ Wawancara dengan Informan, Stk, (pada tanggal 27 Juli 2020)

⁵⁹ Wawancara kepada siswa sahwa safitri dan Beiby zexiolla. SD Negeri 94 kaur. 27 juli

“ Model pembelajaran induktif ini sangat membantu anak-anak dalam belajar membaca, karena model ini menerapkan atau menampilkan gambar-gambar sehingga menimbulkan rasa minat siswa membaca.”⁶⁰

Dari hasil wawancara penulis lakukan dengan beberapan responden maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran induktif ini sangat membantu proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam membaca. Sehingga dengan adanya model pembelajaran tersebut minat belajar siswa di SD Negeri 94 Kaur ini meningkat.

Hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia dengan bapak Sutikno, pada hari senin tanggal 27 juli 2020 yang mengajar dampak dari model pembelajaran induktif kata bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sebagai berikut:

“Dampak dari penerapan model pembelajaran induktif sangat berpengaruh dalam keterampilan membaca siswa, dimana media yang digunakan menarik perhatian siswa untuk belajar membaca karena pada umumnya siswa-siswi tertarik akan suatu hal baru, misalnya anak menyukai flim animasi (boyboy) na disitu kita sebagai pendidik sudah mengetahui kemauan dan karakter anak dengan menggunakan gambar animasi tersebut kemauan anak akan membaca meningkat”.⁶¹

Hasil wawancara dari informan bapak Sutikno menyatakan bahwa media yang sesuai untuk model pembelajaran induktif kata bergambar sebagai berikut:

“Media yang saya gunakan dalam menerapkan model pembelajaran induktif ini berupa media gambar, misalnya karakter animasi, buah-buahan, tumbuhan dan lain-lainnya”.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SD 94 Kaur dengan Bapak Arsiun pada tanggal 27 juli 2020

⁶¹ Wawancara dengan Informan, Stk, pada tanggal 27 juli 2020

⁶² Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dengan Bapak Sutikno pada tanggal 27 juli 2020

Menurut informan Bapak Sutikno selaku guru Bahasa Indonesia respon siswa saat mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar menyatakan bahwa:

“Pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran induktif respon peserta didik sangat baik dimana saat didalam kelas mereka mengikuti, memperhatikan sehingga kegiatan belajar membaca pun dapat diselenggarakan dengan baik dan kemampuan siswa dalam membaca pun meningkat. Memang ada sebagian peserta didik yang minat dan kemauannya kurang dengan adanya arahan motivasi misalnya tambahan jam kepada anak yang kurang mampu dalam membaca masalah tersebut dapat terselesaikan”.⁶³

Menurut informan Bapak Sutikno selaku guru Bahasa Indonesia cara bapak untuk menarik minat siswa agar menyenangi pembelajaran induktif kata bergambar sebagai berikut:

“Cara saya sebagai pendidik untuk menarik minat siswa yaitu memahami setiap karakter yang dimiliki anak, menggunakan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, pembelajaran yang sederhana dan saya juga memberikan reward kepada siswa berupa nilai, pujian bahkan memberikan hukuman kepada siswa yang kurang berminat dalam belajar. Cara tersebut yang saya gunakan dalam meningkatkan minat baca siswa”.⁶⁴

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus mengetahui karakter masing-masing peserta didik, dan Seorang guru harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kompetensi yang maksimal agar proses pembelajaran dapat meningkat dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Minat membaca tidaklah tumbuh dengan sendirinya, lingkungan rumah, teknologi, dan kurangnya motivasi dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat membaca peserta didik. Faktor

2020 ⁶³ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dengan Bapak Sutikno pada tanggal 27 juli

⁶⁴ Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 27 juli 2020

tersebut sangatlah berpengaruh besar terhadap peserta didik dalam membaca. Untuk meningkatkan minat baca peserta didik maka hendaknya kita bangun lingkungan yang positif dengan ajakan dan dorongan membaca yang tinggi, memanfaatkan teknologi dengan positif dan memberikan motivasi kepada peserta didik maupun lingkungan kita agar terciptanya generasi yang gemar membaca.

Berdasarkan analisis di atas dapat dinyatakan dalam table berikut:

Tabel 4.5 Faktor Penghambat Minat

No	Faktor Penghambat	Cara mengatasi
1	Lingkungan rumah	Bangunlah lingkungan yang positif dengan ajakan mendorong minat baca siswa
2	Teknologi	Gunakanlah media sebaik mungkin
3	Kurangnya motivasi	- membuat roadmap - memberikan pujian -memberikan penghargaan

Dari hasil wawancara dengan Bapak guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

“Cara saya sebagai pendidik di sekolah ini mengatasi kendala yang dialami siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca misalnya dengan memahami karakter siswa, memberikan jam tambahan bagi peserta didik yang kurang bisa membaca, menggunakan media gambar yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan nilai tinggi kepada peserta didik yang aktif diiringi pujian dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas”.⁶⁵

Hasil wawancara informan dengan guru Bahasa Indonesia tentang hasil belajar dan sikap kerja sama peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 27 juli 2020

“Dengan menggunakan model pembelajaran induktif hasil belajar siswa meningkat serta kerja sama mereka pada saat proses kegiatan belajar sudah baik, tapi ada sebagian kecil siswa yang kurang berkemauan untuk membaca dengan adanya hal tersebut kami sebagai pendidik terus mencari cara bagaimana supaya anak tersebut memiliki minat dalam meningkatkan keterampilan membacanya”.⁶⁶

Dari Hasil wawancara dengan informan Bapak Sutikno Faktor yang mempengaruhi model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan di SD Negeri 84 kaur sebagai berikut:

“Faktor-faktor aspek keterampilan yang mempengaruhi model pembelajaran induktif kata bergambar misalnya sarana dan prasana yang kurang, minat serta kemauan siswa rendah, dan kurangnya kepekaan guru akan karakter anak”.⁶⁷

3. Tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar di SD Negeri 94 Kaur

Model pembelajaran induktif kata bergambar adalah sebuah penyelidikan berorientasi strategi seni yang menggunakan gambar yang berisi benda-benda asing dan tindakan untuk memperoleh kata-kata.

Sebagai seorang guru yang profesional maka memiliki kemampuan untuk menguasai model pembelajaran induktif kata bergambar. Seorang guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan keterampilan pedagogisnya dengan penguasaan materi pembelajaran. Dalam kompetensi pedagogik dinyatakan bahwa seorang guru harus mampu menggunakan serta memanfaatkan media sesuai dengan model pembelajaran induktif kata bergambar, Guru juga harus mampu memanfaatkan audio-visual untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

2020 ⁶⁶ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dengan Bapak Sutikno pada tanggal 27 juli

2020 ⁶⁷ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dengan Bapak Sutikno pada tanggal 27 juli

Dari hasil wawancara dengan siswa terhadap penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

Sahwa Shafitri menyatakan bahwa:

“ Saya sangat senang karena sebelum menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar saya masih belum lancar membaca. Tapi dengan adanya model ini saya sangat tenarik karena banyak gambar yang diiringi dengan kata-kata hambatan saya dengan adanya penerapan model pembelajaran tidak ada karena guru menjelaskannya dengan sabar sehingga kami mudah memahami model tersebut”.⁶⁸

Adapun Menurut siswa lainnya bernama beiby zexiolla menyakan bahwa,:

“Saya sangat Senang dan saya kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia karena mudah bosan, masalah saya dalam membaca tidak ada dengan adanya penerapan model pembelajaran induktif pembelajaran lebih menyenangkan kata bergambarnya menarik, hambatan saya dengan adanya penerapan model pembelajaran ini tidak ada”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar sangatlah membantu proses pembelajaran peserta didik, dan dengan adanya model ini minat membaca peserta didik meningkat.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah menggunakan media pembelajara induktif kata bergambar diantaranya adalah kurangnya fasilitas buku, fasilitas poster-poster ajakan membaca dan sarana prasaran juga belum termaksimal dengan baik, sehingga minat siswa akan membaca pun berkurang. Untuk hambatan seperti ini guru berupaya meningkatkan kemampuan membaca

⁶⁸ Wawancara dengan siswa pada tanggal 27 juli 2020

⁶⁹ Wawancara dengan siswa beiby zexiolla pada tanggal 27 juli 2020

siswa sebatas pembiasaan, terlihat dari lingkungan sekolah, guru dan masyarakat menumbuhkan budaya membaca masih kurang, dilingkungan sekolah pun tidak dilakukannya pembiasaan membaca misalnya di halaman sekolah, didepan kelas, kantin dan lai-lain hanya dilakukan didalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Sehingga kemampuan anak pun terbatas denga kebijakan yang mengaitkan pembelajaran dengan perpustakaan belum terlaksana, jadi perpustakaan hanya sebagai ruangan yang belum dimaksimalkan fungsinya dan masalah lainnya yang masih kurangnya pembangunan fasilitas rasana dan prasana di sekolah.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut pengelola pihak sekolah harus menyediakan prasarana agar dapat melancarkan kegiatan siswa belajar disekolah. Misalnya buku yang ada diu perpustakaan harus di perbanyak agar gtingkat kemauan siswa membaca lebih banyak. Dari pihak guru sendiri agar lebih memahami bagaimana karakter siswa dan mencari supaya pembelajaran dapat mudah di pahami oleh siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar di SD Negeri 94 Kaur

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas berlajar mengajar.

Model pembelajaran induktif kata bergambar termasuk dalam rumpun model pengajaran memproses informasi. Model pembelajaran memproses informasi merupakan model pembelajaran yang menekankan cara-cara dalam meningkatkan dorongan alamiah manusia untuk membentuk makna tentang dunia dengan memperoleh dan mengolah data, merasakan masalah-masalah dan menghasilkan solusi-solusi yang tepat, serta mengembangkan konsep dan bahasa untuk mentrasfer solusi/data tersebut. Model induktif kata bergambar merupakan salah satu model pengajaran berorientasi penelitian yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang cukup kompleks. Gerakan dalam menerapkan model pembelajaran induktif kata bergambar di SD Negeri 94 Kaur sudah dilakukan dengan maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembiasaan sebelum dan sesudah pembelajaran secara berkala.

Sekolah sebagai organisasi pembelajar harus menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan, ramah anak, empati, kepedulian, semangat ingin tahu dan cakap berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Sehingga secara langsung berpengaruh terhadap kematangan psikologi siswa, pada tingkat kemampuan membaca siswa, siswa harus menerapkan kegiatan lanjutan setelah dilaksanakannya pembiasaan membaca seperti mengajak siswa berdiskusi, membaca bersama, lalu diarahkan untuk membuat tanggapan terhadap hasil materi yang telah disampaikan oleh guru. Pendidik juga melakukan cara dengan memberikan reward kepada siswa berupa nilai, pujian bahkan hukuman dimana nilai itu akan diberikan kepada siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran, mampu membaca

dengan baik mereka akan diberikan nilai tambahan, tidak hanya dengan pemberian nilai siswa juga diberikan pujian karena telah membaca dengan baik mudah memahami, ada sebagian siswa yang bermasalah misalnya anak sering mengganggu temannya saat membaca, tidak aktif mengikuti pelajaran mereka akan diberikan hukuman misalnya memberikan tugas tambahan, membersihkan kelas dan sebagainya itu merupakan cara guru dalam meningkatkan keterampilan membaca anak dengan adanya cara ini tingkat kemauan dan rasa ingin tahu anak akan membaca meningkat.

2. Hambatan penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca di SD Negeri 94 Kaur.

Berkaitan dengan tingkat hambatan penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar dengan mengembangkan keterampilan membaca siswa, dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Di SD Negeri 94 Kaur sudah terus berusaha meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan melakukan pembiasaan membaca bersama didampingi oleh guru, dengan adanya pembiasaan membaca bersama menurut peneliti harus ada kegiatan lanjutan. Tidak hanya sebatas bisa membaca namun harus diiringi dengan konsep penguatan misalnya berlatih mental siswa agar berani berbicara di depan kelas dari hasil apa yang dibaca dan diketahui setiap bacaan. Penerapan model pembelajaran ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca, setelah didampingi kebijakan-kebijakan sekolah yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Karena keterampilan membaca adalah kesanggupan, kecakapan, kemampuan, serta kesiapan seseorang

untuk memahami lebang, bunyi bahasa dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan adalah suatu yang telah tertanam dalam diri seseorang. Kemampuan di dalam diri seseorang tersebut dapat dikembangkan apabila orang tersebut mampu belajar dengan baik. Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena agar dapat memahami teks bacaan dan makna isi bacaan dengan benar. Berdasarkan uraian diatas, hambatan penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar yaitu kurang kemauan siswa akan keterampilan membaca, guru kurang memahami karakter siswa dan sarana prasana di sekolah yang masih kurang sehingga harus mengacu pada beberapa cara yaitu mengumpulkan, mengelolah, dan mengkomunikasikan informasi sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa di SD Negeri 94 Kaur. Untuk peran sekolah sarana prasarana sangatlah membantu proses meningkatkan keterampilan membaca, dengan adanya proses kegiatan pembelajaran induktif kata bergambar ini masalah akan kemampuan membaca siswa di SD Negeri 94 Kaur dapat teratasi selalu berkomunikasi baik pihak dinas maupun pendidik di sekolah sehingga hambatan yang dihapai dapat terselesaikan.

3. Solusinya dari pihak sekolah harus meyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar peroses belajar siswa lancar. Seperti di perpustakaan harus di perbnyak lagi buku-buku bacaannya agar agar minat siswa membaca meningkat dan dari pihak guru harus memahami bagaimana karakter siswa agar proses belajar mengajar mudah di pahami oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SD negeri 94 Kaur dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar dapat memberikan manfaat bagi siswa dan mempermudah siswa untuk belajar membaca. Karena model induktif kata bergambar ini adalah model yang menerapkan bentuk-bentuk gambar sehingga dengan adanya model ini minat membaca siswa meningkat.
2. Hambatan penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar yaitu kurang kemauan siswa akan keterampilan membaca, guru kurang memahami karakter siswa dan sarana di sekolah yang masih kurang sehingga harus mengacu pada beberapa cara yaitu mengumpulkan, mengelolah, dan mengkomunikasikan informasi sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca.
3. Solusinya dari pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar proses belajar siswa lancar. Seperti di perpustakaan harus di perbanyak lagi buku-buku bacaannya agar agar minat siswa membaca meningkat dan dari pihak guru harus memahami bagaimana karakter siswa agar proses belajar mengajar mudah di pahami oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar di tingkat pemuladi SD Negeri 94 kaur dengan saran peneliti sebagai berikut:

1. Untuk para siswa agar benar-benar mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran induktif kata bergambar secara efektif, karena proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar sangat mendukung untuk meningkatkan minat membaca siswa.
2. Untuk guru yang mengajar yang mempunyai karakteristik yang hampir sama, disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran induktif kata bergambar dan tidak menonton pada satu model atau metode saja. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.
3. Bagi peneliti lain disarankan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini, agar penerapan model induktif kata bergambar dalam proses belajar mengajar benar-benar optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Pitoyo. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok, Percepatan Pembelajaran Tim, Dan Bermain Peran Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Kognitif*, Vol. 2, No. 1.
- Baiq Arnika Saadati, Dkk. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2.
- Buana Sari. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MIN 3 Kota Mataram*. Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Perguruan. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Bruce, Joyce. Marsha Weil. dan Emily Calhoun. *Models Of Teaching Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dalman. 2007. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Eko Widiyanto, subyantoro. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar*. jurnal pendidikan dan sastra Indonesia. Vol. 4. No. 1
- Fajarika Ramadania,. 2016. *Konsep Bahasa Berbasis Teks Pada Buku Ajar Kurikulum 2013*, Jurnal Bahasa, Sastra, pembelajarannya, Vol. 1, No. 2.
- Hamza. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilona Dewi Rusmitahati. 2015. *Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunarunggu Kelas I Di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya*. Skripsi SI Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Surabaya.
- Irdawati, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di MIN Buol*. jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 5 No. 4.

- Jolanda Tomasouw. 2014. *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jerman*. Vol. 11. No. 2.
- Kadir, Abdul, dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moh. Romli Daeng Parany. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Klojen Kota Malang*. SI Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.
- Muhamad Fatoni, Dkk. 2009. *Penafsiran Kontekstual Ayat – Ayat Tarbawi*. Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin. Vol. 07. No. 01.
- Rachmawati Patty. 2015. *Pengembangan Model Induktif Kata Bergambar Pada Pembelajaran Menulis Permulaan di Kelas II SD*. No. 2.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksar
- Ni, Made, Ratminingsih, 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Induktif Berbasis Lagu Kreasi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 20, No. 1.
- Nur Azizah. 2015. *Pembelajaran Keterampilan Membaca di Kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi S1 Fakultas Bahasa Indonesia Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sandy Farboy. *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Batu*. Vol. 7. No. 1.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Sejati, Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susan Noor Farida. 2016. *Hadis- Hadis Pendidikan*. Jurnal Ilmu Hadis. Vol. 1. No. 1.
- Susilowaty, Yeni, Karunia. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Induktif Kata Bergambar Pada siswa Kelas II SDN 02*

Karanganyer Kota Semarang,” (Skripsi SI Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Semarang).

Taragin, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Novatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winda Novia. 2016. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 1, No. 1.

Zuraida. 2013. “*Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Dan Kecerdasan Verbal Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Rukun Islam Kelas 1 SDN 1 Percontohan Tanjung Karang Kota Aceh,*” (Skripsi SI Fakultas pendidikan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).